

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variable. Penelitian ini terdapat dua variable bebas dan satu variable terikat. Variable bebas terdiri dari sikap sosial kerjasama (X1), solidaritas sosial (X2), sedangkan variable terikat adalah motivasi belajar (Y). Analisis secara deskriptif jawaban responden setelah dilakukan penyebaran angket dihitung menggunakan 4 interval kelas yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

1. Sikap Sosial Kerjasama (X1)

Instrumen untuk mengukur sikap sosial kerjasama dengan menggunakan angket. Angket terdiri dari 18 butir pernyataan yang diisi oleh responden. Butir-butir pernyataan terdapat 4 variasi jawaban dengan nilai skor per butir adalah 1-4. Dari hasil total skor dapat diketahui bahwa nilai skor terendah adalah 18 dan nilai skor tertinggi adalah 72. Kemudian dari total skor tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas yang menggambarkan sikap sosial kerjasama yang terdiri dari empat kelas yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 4.1
Data Angket Sikap Sosial Kerjasama

No.	Nama	Skor	Keterangan
1	Aksa	59	BAIK
2	Andinia	69	SANGAT BAIK
3	Aswa	63	SANGAT BAIK
4	Rifqi	57	BAIK
5	Sherli	59	BAIK
6	Wahyu	54	BAIK
7	Budi	61	SANGAT BAIK
8	Dzikri	54	BAIK
9	Deco	60	SANGAT BAIK
10	Aditya	57	BAIK
11	Faish	58	BAIK
12	Ranung	54	BAIK
13	Septi	67	SANGAT BAIK
14	Zalfaa	59	BAIK
15	Ahmad	45	CUKUP
16	Bilal	63	SANGAT BAIK
17	Rifqah	59	BAIK
18	Rifatul	49	BAIK
19	Arik	68	SANGAT BAIK
20	Nadella	72	SANGAT BAIK
21	Raffi	61	SANGAT BAIK
22	Della	57	BAIK
23	Candy	69	SANGAT BAIK
24	Bunga	60	SANGAT BAIK
25	Mashuda	63	SANGAT BAIK
26	Ridwan	64	SANGAT BAIK
27	Selvia	65	SANGAT BAIK
28	Sefia	58	BAIK
29	Nayla	64	SANGAT BAIK
30	Zahra	66	SANGAT BAIK
31	Ratna	57	BAIK
32	Yuli	60	SANGAT BAIK
33	Ibnu	66	SANGAT BAIK
34	Alya	68	SANGAT BAIK
35	Resti	59	BAIK
36	Yogus	64	SANGAT BAIK
37	Yazid	59	BAIK
38	Leonny	63	SANGAT BAIK
39	Alvero	59	BAIK
40	Risqi	54	BAIK
41	Ratna Dwi	68	SANGAT BAIK
42	Feryan	58	BAIK
43	Putri	69	SANGAT BAIK
44	Nadine	64	SANGAT BAIK
45	Febina	68	SANGAT BAIK

Tabel 4.1
Data Angket Sikap Sosial Kerjasama (lanjutan)

No.	Nama	Skor	Keterangan
46	Trisna	66	SANGAT BAIK
47	Brilliant	69	SANGAT BAIK
48	Sifa	58	BAIK

Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

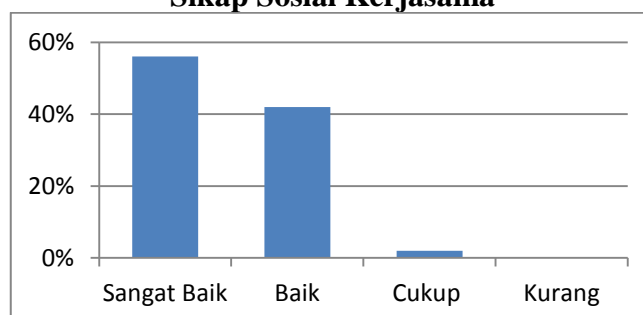
Tabel 4.2
Deskripsi Sikap Sosial Kerjasama

No.	Kriteria	Interval	Jumlah	Presentasi
1	Sangat baik	60-72	27	56%
2	Baik	46-59	20	42%
3	Cukup	32-45	1	2%
4	Kurang	18-31	0	0%
Jumlah			48	100%

Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa 27 responden atau 56% dari jumlah responden memiliki sikap sosial kerjasama dengan kriteria sangat baik, 20 atau 42% responden memiliki sikap sosial kerjasama dengan kriteria baik, sedangkan sisanya atau hanya 1 responden memiliki kriteria cukup. Dari tabel dapat diketahui bahwa sikap sosial kerjasama siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan presentase kategori sangat baik mencapai 56% atau lebih dari setengah responden.

Grafik 4.1
Sikap Sosial Kerjasama



2. Solidaritas Sosial

Instrumen untuk mengukur solidaritas sosial dengan menggunakan angket. Angket terdiri dari 18 butir pernyataan yang diisi oleh responden. Butir-butir pernyataan terdapat 4 variasi jawaban dengan nilai skor per butir adalah 1-4. Dari hasil total skor dapat diketahui bahwa nilai skor terendah adalah 18 dan nilai skor tertinggi adalah 72. Kemudian dari total skor tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas yang menggambarkan sikap sosial kerjasama yang terdiri dari empat kelas yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 4.3
Data Angket Solidaritas Sosial

No.	Nama	Skor	Keterangan
1	Aksa	50	BAIK
2	Andinia	48	BAIK
3	Aswa	72	SANGAT BAIK
4	Rifqi	49	BAIK
5	Sherli	69	SANGAT BAIK
6	Wahyu	62	SANGAT BAIK
7	Budi	46	BAIK
8	Dzikri	53	BAIK
9	Deco	42	CUKUP
10	Aditya	49	BAIK
11	Faish	47	BAIK
12	Ranung	62	SANGAT BAIK
13	Septi	65	SANGAT BAIK
14	Zalfaa	59	BAIK
15	Ahmad	44	CUKUP
16	Bilal	62	SANGAT BAIK
17	Rifqah	61	SANGAT BAIK
18	Rifatul	47	BAIK
19	Arik	64	SANGAT BAIK
20	Nadella	62	SANGAT BAIK
21	Raffi	65	SANGAT BAIK

Tabel 4.3
Data Angket Solidaritas Sosial (lanjutan)

No.	Nama	Skor	Keterangan
22	Della	56	BAIK
23	Candy	62	SANGAT BAIK
24	Bunga	69	SANGAT BAIK
25	Mashuda	59	BAIK
26	Ridwan	71	SANGAT BAIK
27	Selvia	62	SANGAT BAIK
28	Sefia	63	SANGAT BAIK
29	Nayla	65	SANGAT BAIK
30	Zahra	71	SANGAT BAIK
31	Ratna	60	SANGAT BAIK
32	Yuli	59	BAIK
33	Ibnu	58	BAIK
34	Alya	66	SANGAT BAIK
35	Resti	65	SANGAT BAIK
36	Yogus	65	SANGAT BAIK
37	Yazid	59	BAIK
38	Leonny	69	SANGAT BAIK
39	Alvero	59	BAIK
40	Risqi	71	SANGAT BAIK
41	Ratna Dwi	71	SANGAT BAIK
42	Feryan	62	SANGAT BAIK
43	Putri	72	SANGAT BAIK
44	Nadine	58	BAIK
45	Febina	63	SANGAT BAIK
46	Trisna	62	SANGAT BAIK
47	Brilliant	66	SANGAT BAIK
48	Sifa	64	SANGAT BAIK

Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

Tabel 4.4
Deskripsi Solidaritas Sosial

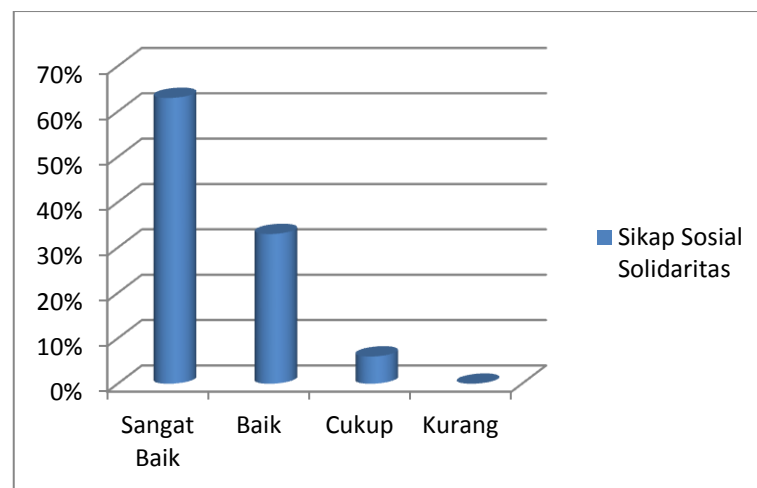
No.	Kriteria	Interval	Jumlah	Presentasi
1	Sangat baik	60-72	30	63%
2	Baik	46-59	16	33%
3	Cukup	32-45	2	4%
4	Kurang	18-31	0	0%
	jumlah		48	100%

Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa 30 responden atau 63% dari jumlah responden memiliki solidaritas sosial dengan kriteria

sangat baik, 16 atau 33% responden memiliki solidaritas sosial dengan kriteria baik, Dari tabel dapat diketahui bahwa solidaritas sosial siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan presentase kategori sangat baik mencapai 63% atau lebih dari setengah responden.

Grafik 4.2
Solidaritas Sosial



3. Motivasi Belajar (Y)

Instrumen untuk mengukur motivasi belajar dengan menggunakan angket. Angket terdiri dari 22 butir pernyataan yang diisi oleh responden. Butir-butir pernyataan terdapat 4 variasi jawaban dengan nilai skor per butir adalah 1-4. Dari hasil total skor dapat diketahui bahwa nilai skor terendah adalah 22 dan nilai skor tertinggi adalah 88. Kemudian dari total skor tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas yang menggambarkan sikap sosial kerjasama yang terdiri dari empat kelas yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 4.5
Data Angket Motivasi Belajar

No.	Nama	Skor	Keterangan
1	Aksa	60	BAIK
2	Andinia	78	SANGAT BAIK
3	Aswa	84	SANGAT BAIK
4	Rifqi	58	BAIK
5	Sherli	78	SANGAT BAIK
6	Wahyu	59	BAIK
7	Budi	62	BAIK
8	Dzikri	72	BAIK
9	Deco	75	SANGAT BAIK
10	Aditya	70	BAIK
11	Faish	64	BAIK
12	Ranung	64	BAIK
13	Septi	75	SANGAT BAIK
14	Zalfaa	73	SANGAT BAIK
15	Ahmad	51	CUKUP
16	Bilal	78	SANGAT BAIK
17	Rifqah	66	BAIK
18	Rifatul	54	CUKUP
19	Arik	76	SANGAT BAIK
20	Nadella	73	SANGAT BAIK
21	Raffi	61	BAIK
22	Della	57	BAIK
23	Candy	70	BAIK
24	Bunga	77	SANGAT BAIK
25	Mashuda	78	SANGAT BAIK
26	Ridwan	69	BAIK
27	Selvia	80	SANGAT BAIK
28	Sefia	78	SANGAT BAIK
29	Nayla	65	BAIK
30	Zahra	60	BAIK
31	Ratna	66	BAIK
32	Yuli	79	SANGAT BAIK
33	Ibnu	77	SANGAT BAIK
34	Alya	82	SANGAT BAIK
35	Resti	73	SANGAT BAIK
36	Yogus	62	BAIK
37	Yazid	83	SANGAT BAIK

Tabel 4.5
Data Angket Motivasi Belajar (lanjutan)

No.	Nama	Skor	Keterangan
38	Leonny	80	SANGAT BAIK
39	Alvero	62	BAIK
40	Risqi	81	SANGAT BAIK
41	Ratna Dwi	79	SANGAT BAIK
42	Feryan	77	SANGAT BAIK
43	Putri	82	SANGAT BAIK
44	Nadine	73	SANGAT BAIK
45	Febina	77	SANGAT BAIK
46	Trisna	77	SANGAT BAIK
47	Brilliant	85	SANGAT BAIK
48	Sifa	70	BAIK

Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

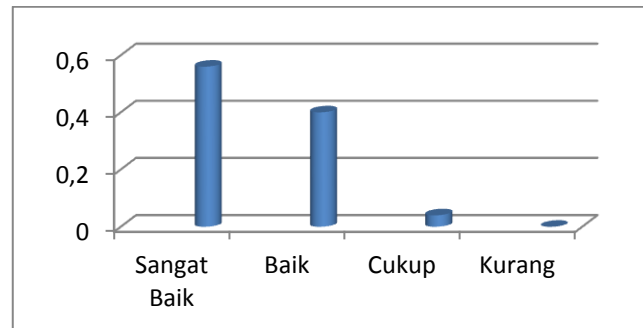
Tabel 4.6
Deskripsi Motivasi Belajar

No.	Kriteria	Interval	Jumlah	Presentasi
1	Sangat baik	73-88	27	56%
2	Baik	56-72	19	40%
3	Cukup	39-55	2	4%
4	Kurang	22-38	0	0%
	Jumlah		48	100%

Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa 27 responden atau 56% dari jumlah responden memiliki motivasi belajar dengan kriteria sangat baik, 19 atau 40% responden memiliki motivasi belajar dengan kriteria baik, sedangkan sisanya atau hanya 2 atau 4% responden memiliki kriteria cukup. Dari tabel dapat diketahui bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan presentse kategori sangat baik mencapai 56% atau lebih dari setengah responden.

Grafik 4.3
Motivasi Belajar



Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu:

a. Uji validitas

Sebelum tes diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas konstruk. Pihak yang ditunjuk untuk menguji validitas konstruk ialah Ibu Muyassaroh M. Pd dan Guru kelas VI SDN 2 Karangsoke Bapak Amir S. Pd. Setelah melewati pengujian validitas konstruk, tes dan angket diuji cobakan kepada 15 siswa yang bukan sampel penelitian.

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil r -hitung dibandingkan dengan r -tabel dimana $df=N-2$ dengan signifikansi 5%. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika nilai korelasi lebih dari r -tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika nilai korelasi kurang dari r -tabel maka

pernyataan dinyatakan tidak valid atau seperti yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Angket Kerjasama

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 1	0,614	0,514	Valid
Butir 2	0,604	0,514	Valid
Butir 3	0,754	0,514	Valid
Butir 4	0,750	0,514	Valid
Butir 5	0,725	0,514	Valid
Butir 6	0,786	0,514	Valid
Butir 7	0,573	0,514	Valid
Butir 8	0,640	0,514	Valid
Butir 9	0,566	0,514	Valid
Butir 10	0,805	0,514	Valid
Butir 11	0,625	0,514	Valid
Butir 12	0,591	0,514	Valid
Butir 13	0,626	0,514	Valid
Butir 14	0,602	0,514	Valid
Butir 15	0,630	0,514	Valid
Butir 16	0,695	0,514	Valid
Butir 17	0,537	0,514	Valid
Butir 18	0,552	0,514	Valid

Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

Jumlah Responden untuk uji coba instrument angket kerjasama sebanyak 15 peserta didik, sehingga $N=15$. r_{tabel} dari $N=15$ adalah 0,514. Dari tabel *output* uji validitas instrument angket kerjasama menggunakan *SPSS* 16.0 dapat diketahui bahwa nilai *pearson correlation* atau r_{hitung} tiap butir pernyataan 1 sampai 18 lebih dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu (0,614), (0,604), (0,754), (0,750), (0,725), (0,786), (0,573), (0,640), (0,566), (0,805), (0,625), (0,591), (0,626), (0,602), (0,630), (0,695), (0,537), (0,552) $>$ (0,514)

Dengan demikian kedelapan belas butir pernyataan yang terdapat di dalam instrumen angket kerjasama dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Angket Solidaritas Sosial

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 1	0,613	0,514	Valid
Butir 2	0,653	0,514	Valid
Butir 3	0,580	0,514	Valid
Butir 4	0,679	0,514	Valid
Butir 5	0,629	0,514	Valid
Butir 6	0,590	0,514	Valid
Butir 7	0,713	0,514	Valid
Butir 8	0,615	0,514	Valid
Butir 9	0,657	0,514	Valid
Butir 10	0,615	0,514	Valid
Butir 11	0,635	0,514	Valid
Butir 12	0,714	0,514	Valid
Butir 13	0,692	0,514	Valid
Butir 14	0,553	0,514	Valid
Butir 15	0,663	0,514	Valid
Butir 16	0,559	0,514	Valid
Butir 17	0,595	0,514	Valid
Butir 18	0,613	0,514	Valid

Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

Jumlah Responden untuk uji coba instrument angket solidaritas sosial sebanyak 15 peserta didik, sehingga $N=15$. r_{tabel} dari $N=15$ adalah 0,514. Dari tabel *output* uji validitas instrument angket solidaritas menggunakan *SPSS* 16.0 dapat diketahui bahwa nilai *pearson correlation* atau r_{hitung} tiap butir pernyataan 1 sampai 18 lebih dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu (0,613), (0,653), (0,580), (0,679), (0,629), (0,590), (0,713), (0,615), (0,657), (0,615), (0,635), (0,714), (0,692), (0,553), (0,663), (0,559), (0,595), (0,613) $>$ (0,514). Dengan demikian kedelapan belas butir pernyataan

yang terdapat di dalam instrumen angket solidaritas dinyatakan valid dan layak untuk digunakan. Adapun langkah-langkah uji validitas angket menggunakan *SPSS* 16.0 sebagaimana terlampir.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 1	0,598	0,514	Valid
Butir 2	0,641	0,514	Valid
Butir 3	0,614	0,514	Valid
Butir 4	0,712	0,514	Valid
Butir 5	0,571	0,514	Valid
Butir 6	0,637	0,514	Valid
Butir 7	0,644	0,514	Valid
Butir 8	0,732	0,514	Valid
Butir 9	0,615	0,514	Valid
Butir 10	0,636	0,514	Valid
Butir 11	0,532	0,514	Valid
Butir 12	0,703	0,514	Valid
Butir 13	0,680	0,514	Valid
Butir 14	0,899	0,514	Valid
Butir 15	0,634	0,514	Valid
Butir 16	0,660	0,514	Valid
Butir 17	0,533	0,514	Valid
Butir 18	0,698	0,514	Valid
Butir 19	0,747	0,514	Valid
Butir 20	0,573	0,514	Valid
Butir 21	0,683	0,514	Valid
Butir 22	0,573	0,514	Valid

Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

Jumlah Responden untuk uji coba instrument angket motivasi belajar sebanyak 15 peserta didik, sehingga $N=15$. r_{tabel} dari $N=15$ adalah 0,514. Dari tabel *output* uji validitas instrument angket motivasi belajar menggunakan *SPSS* 16.0 dapat diketahui bahwa nilai *pearson correlation* atau r_{hitung} tiap butir pernyataan 1 sampai 22 lebih dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yaitu (0,598), (0,641),

(0,614), (0,712), (0,571), (0,637), (0,664), (0,732), (0,615),
 (0,636), (0,532), (0,703), (0,680), (0,899), (0,634), (0,660),
 (0,533), (0,698), (0,747), (0,573), (0,683), (0,573) > (0,514),
 Dengan demikian kedua puluh dua butir pernyataan yang terdapat
 di dalam instrumen amgket kerjasama dinyatakan valid dan layak
 untuk digunakan.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui
 konsistensi instrumen penelitian.

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen penelitian :

1) Sikap Sosial Kerjasama

Tabel 4.10
Output Uji Reliabilitas Angket Sikap Sosial Kerjasama
Menggunakan SPSS 16.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	18

Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

Dari tabel *output* uji reliabilitas pernyataan angket
 kerjasama menggunakan SPSS 16.0 di atas dapat diketahui bahwa
 nilai *cronbach's alpha* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,909 > 0,514$.
 Dengan demikian kedelapan belas butir pernyataan pada
 instrumen angket kerjasama dinyatakan reliabel dengan kriteria
 reliabilitas sangat tinggi.

2) Solidaritas Sosial

Tabel 4.11
Output Uji Reliabilitas Angket Solidaritas Sosial
Menggunakan SPSS 16.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	18

Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

Dari tabel *output* uji reliabilitas pernyataan angket solidaritas sosial menggunakan SPSS 16.0 di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,893 > 0,514$. Dengan demikian kedelapan belas butir pernyataan pada instrumen angket solidaritas sosial dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

3) Motivasi Belajar

Tabel 4.12
Output Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar
Menggunakan SPSS 16.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	22

Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

Dari tabel *output* uji reliabilitas pernyataan angket motivasi belajar menggunakan SPSS 16.0 di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,933 > 0,514$. Dengan

demikian kedua puluh dua butir pernyataan pada instrumen angket kerjasama dinyatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas yang didapat dengan bantuan program komputer SPSS 16.0.

Tabel 4.13
Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.01928090
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.068
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.712

a. Test distribution is Normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal

2) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,712. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan, nilai signifikansi $0,712 > 0,05$ berarti bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variable independent. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearits adalah:

- a) Jika nilai tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan SPSS 16.0

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.947	11.900		1.088	.282		
	Sikap Sosial Kerjasama (x1)	.639	.206	.411	3.097	.003	.809	1.236
	Solidaritas Sosial (x2)	.320	.147	.290	2.181	.034	.809	1.236

a. Dependent Variable: Motivasi

Belajar (y)

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2019

Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan, hasil perhitungan tabel *tolerance* adalah sebesar $0,809 > 0,10$ dan tabel VIF sebesar $1,236 < 10$ yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

2) Uji Autokorelasi

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam mendeteksi autokorelasi bisa dilihat dengan membandingkan nilai dari tabel. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan bantuan program komputer SPSS 16.0:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan SPSS 16.0

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.598 ^a	.357	.329	7.174	1.856

a. Predictors: (Constant), Sikap Sosial Solidaritas (x2), Sikap Sosial Kerjasama (x1)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (y)

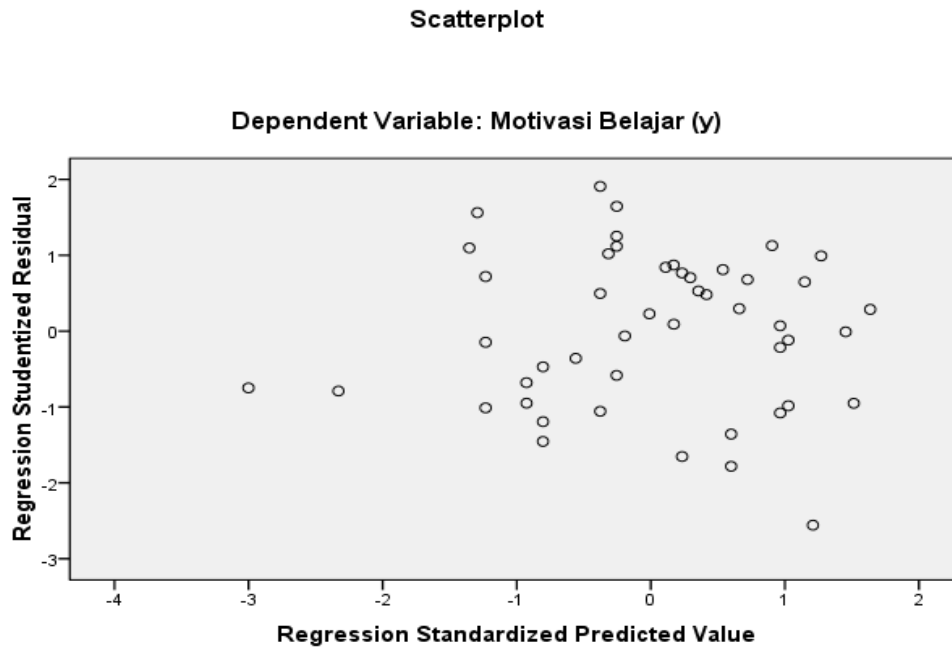
Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

Dari tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,856. Nilai DW tabel pada pengujian dua sisi (signifikansi 0,05) didapat nilai dL sebesar 1,4500 dan Du sebesar 1,6231. Untuk mengetahui tidak ada autokorelasi maka rumusnya adalah $dU < DW < (4 - dU)$ atau nilai DW terletak diantara dU dan $(4 - dU)$. Pada tabel dapat diketahui bahwa nilai $dU (1,6231) < DW (1,856) < 4 - dU (2,3763)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik dat menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran data tidak berpola.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedistisitas Menggunakan SPSS 16.0



Sumber Data: Olahan peneliti, 2019

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh grafik dengan (1) penyebaran titik-titik data tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Setelah data dikatakan normal, terbebas dari asumsi klasik maka data dianalisis menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda meliputi serangkaian uji antara lain adalah uji t dan uji F.

1) Analisis Determinasi (R^2)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi.

Berikut adalah tabel outputnya:

Tabel 4.16
Output Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.357	.329	7.174

a. Predictors: (Constant), Sikap Sosial Solidaritas (x2), Sikap Sosial Kerjasama (x1)

Sumber Data : Olahan Peneliti 2019

Penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0,598. Maka dapat disimpulkan bahwa 59,8% terjadi hubungan yang sangat kuat antara sikap sosial kerjasama dan solidaritas sosial terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan sisanya 40,2% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Pada *output Model Summary* tertulis *R Square* mempunyai nilai 0,357. Untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis dalam *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan. Dari data di atas didapat angka *Adjusted R Square*

sebesar 0,329 artinya 32,9% variabel terikat yakni motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari sikap sosial kerjasama dan sikap sosial solidaritas. Sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar regresi yang digunakan.

2) Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk menguji pengaruh sikap sosial kerjasama dan solidaritas terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Karangsono Trenggalek secara parsial signifikan atau tidak. Uji dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Tingkat kepercayaan atau taraf signifikan (α) adalah sebesar 95% atau 0,05, jumlah variabel bebas (k) adalah 2, dan jumlah sampel (N) sebanyak 48. Rumus untuk menentukan nilai t_{tabel} menggunakan $t_{(\alpha/2 ; n-k-1)} = t_{(0,025 ; 45)}$ sehingga dapat diperoleh nilai dari t tabel sebesar 2,0141. Berikut adalah tabel output uji t dengan menggunakan program *SPSS 16.0 For Windows*:

Tabel 4.17
Output Uji t Menggunakan SPSS 16.0

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.947	11.900		1.088	.282
	Sikap Sosial Kerjasama (x1)	.639	.206	.411	3.097	.003
	Sosial Solidaritas Sosial (x2)	.320	.147	.290	2.181	.034

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (y)

Sumber Data : Diolah Peneliti 2019

Penjelasan data dari tabel adalah sebagai berikut :

- a) Pengaruh Sikap Sosial Kerjasama Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 2 Karangoko Trenggalek.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif signifikan sikap sosial kerjasama terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Karangoko Trenggalek.

H_a : Ada pengaruh positif signifikan sikap sosial kerjasama terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Karangoko Trenggalek.

Kriteria Pengujian

Membandingkan t_{tabel} dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $t_{tabel} = 2,0141$

Cara 1 : jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima

jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 2 : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel output uji t dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa nilai signifikan variable sikap sosial kerjasama adalah sebesar 0,003 dan t_{hitung} sebesar 3,097. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sikap sosial kerjasama adalah 0,003 lebih kecil daripada probabilitas 0,05 atau Sig. $0,003 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 3,097 lebih besar dari t_{tabel} 2,0141 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,097 > 2,0141$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif signifikan sikap sosial kerjasama terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Karangsono Trenggalek. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dapat dilihat pada koefisien regresi pada nilai T. Berdasarkan tabel di atas, variable sikap sosial kerjasama pada tabel koefisien beta menunjukkan nilai sebesar sebesar 0,639.

b) Pengaruh Solidaritas Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 2 Karangsono Trenggalek.

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh positif signifikan solidaritas sosial terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Karangsono Trenggalek.

H_a : Ada pengaruh positif signifikan solidaritas sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas SDN 2 Karangsono Trenggalek

Kriteria Pengujian

Membandingkan t_{tabel} dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,0141$

Cara 1 : jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima

jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 2 : jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel output uji t dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa nilai signifikan variable solidaritas sosial adalah sebesar 0,034 dan t_{hitung} sebesar 2,181. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi solidaritas sosial adalah 0,034 lebih kecil daripada probabilitas 0,05 atau $\text{Sig. } 0,003 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 2.181 lebih besar dari $t_{\text{tabel}} 2,0141$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (2,181 > 2,0141)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif signifikan solidaritas sosial terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Karangsono Trenggalek. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable dapat dilihat pada koefisien regresi pada nilai T. Berdasarkan tabel di atas, variable solidaritas sosial pada tabel koefisien beta menunjukkan nilai sebesar sebesar 0,320.

Hasil uji hipotesis secara rinci dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternative (H_a)	Hasil Signifikansi	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1.	<p>H_0 : Tidak ada pengaruh positif signifikan sikap sosial kerjasama terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Karangsono Trenggalek.</p> <p>H_a : Ada pengaruh positif signifikan sikap sosial kerjasama terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Karangsono Trenggalek.</p>	0,003<0,05	3,097	2,0141 (3,097>2,0141)	<p>H_0: Ditolak</p> <p>H_a: Diterima</p>
2.	<p>H_0 : Tidak ada pengaruh positif signifikan solidaritas sosial terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Karangsono Trenggalek.</p> <p>H_a : Ada pengaruh positif signifikan solidaritas sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas SDN 2 Karangsono Trenggalek</p>	0,34<0,05	2,181	2,0141 (2,181>2,0141)	<p>H_0: Ditolak</p> <p>H_a: Diterima</p>

Sumber Data : Diolah peneliti 2019

3) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variable bebas (X) terhadap variable (Y). dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sikap sosial kerjasama dan solidaritas sosial terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Karangsono Trenggalek. Uji dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Tingkat kepercayaan atau taraf signifikan (α) adalah sebesar 95% atau 0,05, jumlah variabel bebas (k) adalah 2, dan jumlah sampel (N)

sebanyak 48. Rumus untuk menentukan nilai F_{tabel} menggunakan $F(k; n-k) = F(2; 46)$. Sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,20. Berikut adalah tabel output uji t dengan menggunakan program *SPSS 16.0 For Windows*:

Tabel 4.19
Hasil Output Uji F Menggunakan SPSS 16.0

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1288.212	2	644.106	12.517	.000 ^a
	Residual	2315.704	45	51.460		
	Total	3603.917	47			

a. Predictors: (Constant), Solidaritas Sosial (x2), Sikap Sosial Kerjasama (x1)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (y)

Sumber Data : Olahan Peneliti 2019

Penjelasan data dari tabel adalah sebagai berikut :

- a) Pengaruh Sikap Sosial Kerjasama dan Solidaritas Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 2 Karangsoke Trenggalek.

Hipotesis

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh positif signifikan sikap sosial kerjasama dan solidaritas sosial secara bersama-sama/simultan terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Karangsoke Trenggalek
- 2) H_a : Ada pengaruh positif signifikan sikap sosial kerjasama dan solidaritas sosial secara bersama-

sama/simultan terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Karangsoko Trenggalek.

Kriteria Pengujian

Membandingkan t_{tabel} dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 3,20$

Cara 1 : jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima

jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 2 : jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel output uji F dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa nilai signifikan uji serempak (Uji F) sikap sosial kerjasama dan solidaritas sosial adalah sebesar 0,000 dan F_{hitung} sebesar 12,517. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 lebih kecil daripada probabilitas 0,05 atau $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar 12,517 lebih besar dari $F_{\text{tabel}} 3,20$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($12,517 > 3,20$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif signifikan sikap sosial kerjasama dan solidaritas sosial secara bersama-sama/simultan terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Karangsoko Trenggalek.

Berikut adalah hasil analisis uji regresi linear berganda.

Tabel 4.20

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.947	11.900		1.088	.282
	Sikap Sosial Kerjasama (x1)	.639	.206	.411	3.097	.003
	Solidaritas Sosial (x2)	.320	.147	.290	2.181	.034

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (y)

Berdasarkan output Coefficients^a maka didapat persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 12,947 + 0,639X_1 + 0,320X_2$ atau $Y = 12,947 + 0,639$ (sikap sosial kerjasama) + $0,320$ (solidaritas sosial), dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 12,947 menyatakan bahwa jika variabel sikap sosial kerjasama dan solidaritas sosial dalam keadaan tetap, maka motivasi belajar siswa sebesar 12,947.
- 2) Koefisien regresi X_1 (sikap sosial kerjasama) sebesar 0,639 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada variabel sikap sosial kerjasama, akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,639, dan sebaliknya jika variabel sikap sosial kerjasama menurunkan 1 satuan, maka motivasi belajar siswa juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,639 dengan asumsi variabel bebas lainnya dengan nilai tetap.

- 3) Koefisien regresi X_2 (solidaritas sosial) sebesar 0,320 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada variabel solidaritas sosial, akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,320, dan sebaliknya jika variabel solidaritas sosial menurunkan 1 satuan, maka hasil belajar peserta didik juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,320 dengan asumsi variabel bebas lainnya dengan nilai tetap.
- 4) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).